

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia saat ini memegang peranan penting dalam kedudukannya sebagai bahasa asing di tengah masyarakat internasional. Pemerintah daerah Ho Chi Minh City, Vietnam, menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing kedua sejak Desember 2007. Bahasa Indonesia juga digunakan di negara-negara berbahasa Melayu, seperti Malaysia, Bahasa Indonesia Prima, Singapura, Brunei Darussalam, dan masyarakat di benua lain. Diperkirakan ada 45 negara mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa atau mahasiswa, antara lain, Australia, Amerika, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea, Jepang, dan Jerman. Untuk Australia, bahasa Indonesia menjadi bahasa asing terpopuler keempat.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2009, khususnya pasal 29 ayat (1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Jadi, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing wajib menggunakan bahasa Indonesia ketika mengikuti program pembelajaran di negara Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang dengan berorientasi pada kemampuan menulis, membaca dan berbicara. Kemampuan tersebut menuntut siswa untuk bersikap ilmiah dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik oleh kalangan siswa Sekolah Dasar. Sebagian diantara siswa Sekolah Dasar tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan faktor strategi

pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovatif. Strategi yang inovatif dan konstruktif akan mampu memberikan wawasan pengetahuan siswa serta meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dapat membuat pembelajaran menjadi efektif, siswa menjadi aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna. Metode pembelajaran yang tepat sasaran akan membawa pembelajaran lebih efektif dan membuat kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Pada era teknologi dan pembaharuan metode pembelajaran, masih ada guru yang mengajar khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode yang konvensional. Metode ceramah dijadikan sebagai metode andalan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat menunjang efektivitas belajar siswa secara langsung. Hal ini di dukung dengan penelitian Sohibun dan Ade (dalam Hidayah, et al., 2020) media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dewi & Yuliana (2018) menyatakan media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica, et al. (2018) yang menyatakan bahwa sekolah membutuhkan media pembelajaran alternatif berupa buku bergambar.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan menulis dan membaca salah satunya adalah Scrapbook. Menurut Heryaneu (dalam Alfiah, et al. 2018) *Scrapbook* merupakan

seni menempel foto di media kertas, dan menghiasnya menjadi karya kreatif. *Scrapbook* digunakan pada materi keterampilan menulis dan membaca narasi yakni pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD. Media ini terbuat dari tempelan-tempelan kertas artcartoon dengan tampilan 2D dan 3D disertai kantong-kantong kata. Bentuk media ini berupa buku yang berisi gambar dan teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dikembangkan sebagai keterampilan menulis dan membaca narasi.

Menurut (Dede Ilah Warsilah 2020) Melalui membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam melatih penalaran, kemampuan sosial dan emosional mereka yang memberikan dampak baik pada nilai akademis siswa. Tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Semakin banyak membaca maka semakin bertambah pula ilmu pengetahuan yang di dapatkan (Ummi Latifaturroddita and Linggo Wati 2023). Di era zaman modern dan globalisasi serta berkembangnya dunia informasi dan teknologi pada saat ini, minat baca siswa terhadap bacaan ilmu pengetahuan sangat rendah. Faktanya banyak siswa-siswi yang lebih senang untuk membaca sebuah komik/ cerita dan bahan belajar yang kurang bermanfaat. Terlebih untuk saat ini siswa-siswi lebih suka untuk membaca suatu bacaan yang bersumber dari internet. Betapa ironi lagi, bila bahan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan perkembangan dan usia siswa.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya

atas kesadarannya sendiri. Minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh. Minat baca akan tumbuh bila didukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya, sebab dari bahan bacaan itulah seseorang akan menjumpai berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya (Sudarsana, 2014).

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya (Marmita 2021). Orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Gusmayanti, Fauziah & Muhdiyati, 2018).

Minat membaca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat membaca perlu kesadaran setiap individu. Beberapa teori mengenai minat membaca dijelaskan sebagai berikut, teori yang pertama adalah minat membaca yaitu merupakan niat. Niat dalam melakukan kegiatan untuk membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama agar anak gemar membaca. Teori yang kedua yaitu minat membaca merupakan kemauan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan kemauan atau keinginan. Keinginan yang

kemudian mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan. Teori yang ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat dalam membaca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan (Suantara, Suarjana & Sudana, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Kristen Makale 1, terdapat masalah dalam minat membaca yaitu minat baca kesadaran akan pentingnya membaca masih kurang. Standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. sementara itu ada 9 siswa yang sudah mencapai KKTP atau 42.86% dari 21 siswa, dan 12 siswa yang belum mencapai KKTP atau 57.14% dari 21 siswa. Hal ini dipengaruhi oleh minat membaca siswa dikarenakan banyak siswa di SD khususnya kelas V SD Kristen Makale 1 tidak merasakan kesenangan dalam membaca. Buku-buku yang tersedia mungkin tidak menarik bagi mereka, atau mereka belum menemukan tema yang sesuai dengan minat mereka sehingga kesenangan membaca dapat membuat siswa menghindari kegiatan membaca. Beberapa siswa juga belum sepenuhnya menyadai manfaat membaca seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan kritis, dan pengembangan imajinasi tanpa kesadaran ini siswa tidak melihat nilai tambah dari kegiatan membaca sehingga mengabaikannya. Siswa kelas V juga belum meluangkan waktunya untuk membaca, sehingga jumlah buku yang di baca siswa masih kurang.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, sebaiknya guru mengajar dengan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran Bahasa

Indonesia, peran serta guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sangat perlu untuk di implementasikan. Kurangnya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran, mengakibatkan pasifnya proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa bosan akan pembelajaran serta membuat suasana pembelajaran yang kaku. Artinya dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menerapkan berbagai strategi dan metode guna untuk membantu para siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang diajarkan, serta dapat membuat siswa senang dan tertarik untuk mempelajarinya. Di Sekolah Dasar, paradigma membaca tergolong sangat rendah, ditandai dengan masih adanya siswa yang malas membaca, enggan membaca, dan kurang bersemangatnya ketika suruh menyuruh membaca bahan belajar.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, sebagian siswa cenderung mempunyai paradigma yang buruk, yakni beranggapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang membosankan dan monoton. Metode dijadikan suatu kunci bagi terlaksananya peningkatan minat baca. Salah satu metode yang bisa ditempuh adalah dengan menggunakan strategi mengajar yang diselipkan dengan bentuk media permainan. Media permainan dijadikan sebagai konsepsi bagi stimulus, untuk memperbaiki dan meningkatkan minat baca, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Rahmat 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Scarabook* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Kristen Makale 1”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menerapkan Media Pembelajaran *Scrapbook* dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Kristen Makale 1?

2. Pemecahan Masalah

Dengan menerapkan media pembelajaran *scrapbook* guru dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan dapat membuat siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan minat membaca siswa.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *scrapbook* dalam meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Kristen Makale 1.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang peningkatan minat baca siswa pada pembelajaran

bahasa Indonesia kelas V SD Kristen Makale 1 dengan memanfaatkan media *scrapbook*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan metode pembelajaran menggunakan *scrapbook* diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas guru, agar guru lebih bervariasi dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi akan pentingnya penerapan media pembelajaran *scrapbook* dalam meningkatkan minat membaca siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau reverensi dalam penelitian selanjutnya.